

Analisis Harga CPO Pekan Keempat Maret 2015

CPO, (23 Maret – 27 Maret 2015)

Terpantau harga minyak sawit mentah (*Crude Palm Oil/CPO*) selama pekan keempat Maret 2015 dalam *chart* bergerak fluktuatif dengan potensi yang cenderung meningkat. Namun pada awal pekan (23/3), harga CPO di beberapa bursa berjangka terutama di BKDI dan Malaysia, bergerak melemah, dan kemudian akhirnya menanjak di akhir pekan. Pada awal pekan harga di bursa Rotterdam, Senin (23/3) berada melemah ke posisi US\$ 645 per ton untuk kontrak April 2015. Pelemahan ini masih merupakan imbas di akhir pekan sebelumnya. Meskipun demikian, pada penutupan Senin, terlihat harga CPO mulai menunjukkan kenaikan.

Sementara itu, harga CPO di bursa MDEX untuk kontrak paling aktif pada perdagangan Senin (23/3) mengalami peningkatan cukup signifikan. Harga CPO berjangka kontrak Juni 2015 yang menggantikan kontrak Mei 2015 sebagai kontrak paling aktif bergerak *rebound* setelah di akhir perdagangan Jumat pekan sebelumnya, harga komoditas tersebut ditutup di teritori negatif.

Terpuruknya harga CPO di perdagangan Jumat sebelumnya dipicu oleh ekspor CPO Malaysia yang masih mengalami penurunan. Ekspor CPO Malaysia, menurut Intertek, turun 5,5% dari 677.172 ton pada 1–20 Februari menjadi 640.254 ton pada 1–20 Maret.

Sementara itu pada perdagangan Senin, harga CPO pada Senin sore di BKDI maupun di MDEX didukung oleh kenaikan harga minyak mentah. Harga jual minyak mentah berjangka di akhir perdagangan pekan lalu membukukan peningkatan mantap akibat melemahnya nilai tukar US\$. Kenaikan harga minyak mentah membuat permintaan terhadap bakar alternatif biofuels mengalami peningkatan sehingga harga CPO juga ikutan terangkat.

Sementara itu memasuki hari kedua Selasa (24/3), dilaporkan Kementerian Perdagangan RI bahwa pemerintah akan kembali menerapkan kebijakan untuk mengangkat harga CPO melalui penurunan ambang batas pengenaan bea keluar (BK) minyak sawit mentah atau *crude palm oil* (CPO). Hal ini disebabkan oleh masih rendahnya harga komoditas CPO di pasar dunia dan bertujuan untuk menjaga komitmen pemerintah dalam menciptakan hilirisasi minyak sawit serta menyukseskan kewajiban (*mandatory*) biodiesel 15 persen serta menjaga keseimbangan pasokan dalam negeri.

Selain itu, kebijakan pemerintah ini akan meningkatkan ekspor dengan menurunkan harga tandan buah segar (TBS). Saat ini ambang batas yang diberlakukan pemerintah untuk BK CPO adalah USD 750/ton. Pemerintah berencana menurunkan ambang batas BK CPO dari USD 750/ton menjadi USD 500 – 600/ton yang bertujuan untuk menjaga pasokan CPO bagi industri hilir di dalam negeri.

Pemberlakuan BK CPO pada harga USD 500 – 600/ton dapat berdampak pada pelemahan daya saing ekspor CPO Indonesia. Dibandingkan BK CPO Malaysia sebesar 4,5 persen, maka apabila ambang batas diturunkan BK CPO Indonesia akan menjadi 7,5 persen, menjadi lebih tinggi dari negeri jiran tersebut. Di sisi lain, penurunan ambang batas BK akan menguntungkan industri hilir CPO dalam negeri sehingga daya saing industri hilir dalam negeri akan meningkat karena kompetitor luar negeri harus membeli CPO dengan harga yang lebih mahal.

Melihat hal tersebut diperkirakan laba emiten perkebunan kelapa sawit sulit terkerek naik oleh turunnya volume ekspor, PT Asta Argo Lestari Tbk (AALI) yang dahulu porsi ekspornya cukup besar sekarang makin mengecil karena banyak industri hilir CPO yang sudah mulai dibangun di Indonesia.

Selanjutnya pada perdagangan Rabu (25/3), harga CPO di bursa Rotterdam yang dijadikan acuan pergerakan perdagangan dalam negeri, terpantau naik ke level US\$ 660 untuk kontrak April. Kenaikan itu berkaitan dengan kenaikan harga CPO di pasar fisik Medan yang ditransaksikan pada posisi Rp 8.144 per kg, naik dari sebelumnya pada posisi Rp 8.064 per kg.

Tampaknya rencana pemerintah Indonesia untuk menerapkan pajak ekspor CPO membuat para pelaku pasar dilanda kekhawatiran mengenai kemungkinan turunnya permintaan dari dalam negeri. Bursa MDEX, Malaysia sebagai pasar CPO dalam negeri juga dianda aksi jual akibat rencana tersebut. Sementara itu pada perdagangan hari ini harga CPO memperoleh dukungan dari aksi bargain hunting yang dilakukan oleh para pelaku pasar. Kembali naiknya nilai tukar US\$ membuat RM sedikit melemah sehingga harga CPO juga ikutan terangkat.

Selanjutnya pada perdagangan hari keempat, Kamis (26/3), harga CPO di bursa Rotterdam untuk kontrak April 2015 melemah menjadi US\$ 657,50 per ton, sementara di pasar fisik Medan, naik ke level Rp 8.153 per kg.



Hingga pada perdagangan akhir pekan, Jumat (27/3), bursa CPO masih menunggu rencana pemerintah Indonesia untuk menerapkan pajak ekspor CPO membuat para pelaku pasar dilanda kekhawatiran mengenai kemungkinan turunnya permintaan dari dalam negeri. Bursa MDEX Malaysia sebagai pasar CPO dalam negeri juga dianda aksi jual akibat rencana tersebut. Dampaknya harga CPO berjangka di bursa Malaysia terpuuk melemah Jumat siang. Eksportir CPO dari dalam negeri sendiri masih menantikan kepastian mengenai penetapan pajak ekspor CPO tersebut. Pada perdagangan Kamis (26/3) harga CPO ditutup dengan membukukan peningkatan mantap didukung oleh lonjakan harga minyak mentah. Pada Jumat siang, harga minyak mentah sedikit terkoreksi dari level paling tinggi dalam 5 minggu.